

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari kelima proksi fraud pentagon yang terdiri dari *changes of director*, *changes of director*, *change in directors*, *change of director*, dan *changes of director* terhadap kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial statements*). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Populasi penelitian ini adalah 80 perusahaan manufaktur sektor industri periode tahun 2020-2023 yang diperoleh melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia dan *website* resmi masing-masing perusahaan dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan total data 240 data. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif dan uji regresi logistik.

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *financial stability* selaku proksi dari *pressure* terbukti berpengaruh terhadap *fraudulent financial statements*. Hal ini disebabkan tentunya suatu perusahaan ingin menampilkan kepada para *stakeholder* stabilitas keuangan yang sangat baik dan juga stabil. Karena hal inilah, pihak perusahaan akan menekan manajemen untuk dapat menampilkan dengan sebaik mungkin sehingga manajemen melakukan segala cara bahkan memanipulasi laporan keuangan.

2. Variabel *ineffective monitoring* selaku proksi dari *opportunity* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statements*. Hal tersebut dapat terjadi karena perusahaan yang sedang diteliti memiliki monitoring atas pengendalian internal yang efektif, kinerja dari dewan komisaris perusahaan sudah maksimal dan sesuai dengan fungsi, peran serta *jobdesc* yang seharusnya dilakukan sehingga tidak adanya *fraud* di perusahaan tersebut. Selain itu, monitoring yang dilakukan oleh dewan komisaris ini tidak menjamin bahwa tidak ada *fraud* di perusahaan tersebut karena *fraud* biasanya dilakukan oleh seseorang yang memiliki wewenang maupun jabatan tinggi dan tidak terpengaruh oleh pengendalian internal perusahaan.
3. Variabel *change in auditor* selaku proksi dari *rationalization* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statements*. Pergantian auditor biasanya disebabkan karena adanya rasa ketidakpuasan perusahaan dengan layanan maupun kinerja dari auditor yang telah diberikan kepada perusahaan entah kurangnya auditor dalam menyampaikan informasi atau bahkan pada saat pelaksanaan audit yang sedang berlangsung. Sehingga pergantian auditor yang dilakukan tidak selalu bersifat negatif.
4. Variabel *change of director* selaku proksi dari *competence* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statements*. Pergantian direktur tidak selalu bersifat negatif. Pergantian direktur merupakan hal yang sangat lumrah terjadi di setiap pergantian periode yang disebabkan oleh kurang maksimalnya kinerja direktur sebelumnya dan perusahaan ingin memperbaiki dan mengoptimalkan kinerja pada jajaran direksinya. Pergantian direksi yang tidak wajar adalah

5. ketika dalam satu periode berjalan tiba-tiba terdapat pergantian secara tak terduga sehingga perlu dijadikan tanda tanya dan diselidiki apa penyebabnya.
6. Variabel *frequent number of CEO pictures* sebagai proksi dari *arrogance* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statements*. Hal ini dikarenakan karena ada atau tidaknya suatu *fraud* tidak bisa hanya dilihat dari seberapa banyak foto CEO yang ada di laporan tahunan. Banyak sedikitnya foto CEO di laporan tahunan tidak bisa dijadikan patokan untuk melihat adanya *fraud*, semakin banyak foto CEO yang ada bukan jaminan bahwa CEO tersebut arogan dan menunjukkan kekuasaannya, melainkan perusahaan hanya sebatas melampirkan foto peristiwa-peristiwa penting yang melibatkan CEO perusahaan mereka.

5.2 Keterbatasan

1. Keterbatasan dalam penelitian ini berfokus pada penghitungan jumlah foto melibatkan *judgement* dan ketelitian peneliti. Oleh sebab itu, hasil perhitungan memungkinkan berbeda apabila dilakukan oleh penelitian lain sehingga perlu dilakukan *double croscheck* dalam tahap penghitungan jumlah foto yang terlampir di laporan tahunan. Meskipun demikian, penghitungan telah dilakukan sebanyak dua kali untuk memastikan bahwa perhitungan benar.
2. Keterbatasan dalam pengelompokan populasi yang diambil yaitu pada Bursa Efek Indonesia sehingga peneliti mengambil pengelompokan populasi perusahaan manufaktur pada website Ajaib dan untuk sumber data yang diambil peneliti untuk melakukan penelitian mengambil data pada BEI.

5.3 Saran

1. Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan dan penjabaran terkait keterbatasan yang ada, saran yang dapat dilakukan oleh peneliti selanjutnya yaitu ketika melakukan pengecekan jumlah foto, perlu dilakukan beberapa kali pengecekan supaya hasil yang didapatkan akurat atau dapat menggunakan pihak ketiga untuk melakukan pengecekan ulang jumlah foto yang telah dihitung oleh peneliti.
2. Berdasarkan dari penelitian yang sudah saya lakukan terkait pengumpulan populasi sebaiknya menggunakan pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mencari populasi terbaru. Perlu dilakukan pengecekan untuk mengetahui bahwa terdapat perubahan dalam pengumpulan populasi.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2016). Report To the Nations on Occupational Fraud and Abuse: 2016 Global Fraud Study. Association of Certified Fraud Examiners.
- Aprilia. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model. *Jurnal Aset Akuntansi Riset*.
- Apriliana, S., & Agustina, L. (2017). The Analysis of Fraudulent Financial Reporting Determinant through Fraud Pentagon Approach. *JDA Jurnal Dinamika Akuntansi*, 9(2), 154–165.
- Aulia Haqq, A. P. N., & Budiwitjaksono, G. S. (2020). Analisa teori fraud pentagon sebagai pendeteksi kecurangan pada laporan keuangan. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 22(3).
- Cahyanti, D., & Wahidahwati. (2020). Analisis Fraud Pentagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 94, 1–24.
- Cnnindonesia.com. (2019). Sulap Lapkeu, Mantan Dirut Hanson International Didenda Rp5 M. Diakses pada 26 Oktober 2023 dari <https://news.detik.com/berita/d-6500512/3-cara-menulis-daftar-pustaka-dari-internet-beserta-contohnya>.
- Fabiolla, R. G., Andriyanto, W. A., & Julianto, W. (2021). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting. *Prosiding Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2, 981–995.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ismawati, D. dan L. K. (2018). Analisis Fraud Pentagon pada Financial Statement Fraud menggunakan Beneish M-Score dan *F score*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.
- Isthikharah. (2018). Analisis Crowe's Fraud Pentagon Theory dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Statement. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Kompas.com. (2019). Sederet Kasus yang Menjerat Maskapai Garuda Indonesia di 2019.
- Novitasari, A. R., & Chariri, A. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Pentagon. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 7(4), 1–15.
- Rahman, A. A. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan dalam Perspektif Fraud Pentagon. *JAF- Journal of Accounting and Finance*, 32, 34.
- Ratnasari, E. (2019). Analysis of Fraudulent Financial Statement: The Fraud Pentagon Theory Approach Analisis Kecurangan Laporan Keuangan: Pendekatan Fraud Pentagon Theory. *Gorontalo Accounting Journal*, Vol. 1, 1–15.
- Sapulette, S. G., & Risakotta, K. A. (2020). Pengaruh Crowes Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit*, 71, 37.

- Sari, S. P., & Nugroho, N. K. (2020). Financial Statements Fraud dengan Pendekatan Vousinas Fraud Hexagon Model: Tinjauan pada Perusahaan Terbuka di Indonesia. *Ihtifaz: Islamic Economic, Finance And BankingAciljiefb*, 409–430.
- SAS No. 99. Corporate Governance and Firm Performance Advances in Financial Economic 13: 53-81.
- Septriani, Y., & Handayani, D. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Bisnis*, 111, 11–23.
- Setyo, G. dan B. (2017). Fraud Triangle sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *XXI01*, 47–61.
- Siddiq, R., Achyani, F., & Zulfikar. (2017). Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement. *Seminar Nasional Dan the 4Th Call Syariah Paper, ISSN 2460-0784*, 1–14.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D Sutopo Ed.; edisi kedua. Alfabeta.
- Suharyadi dan Purwanto S.H. (2016). Statistika untuk ekonomi dan keuangan modern. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Utama, I Gusti Putu Oka Surya., et al. (2018). Analisis Faktor-Faktor dalam Perspektif Fraud Triangle sebagai Prediktor Fraudulent Finanical Reporting. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 1, 251–278.
- Vidhinillah, I. (2017). Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangle. Skripsi. semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Yanti, L. D., & Riharjo, I. B. (2021). *Pendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan Menggunakan Fraud Pentagon Theory*.
- Zahriya, A., et al. (2021). EKONOMETRIKA Teknik Analisis dengan SPSS. Jember. Mandala Press.
- Zelin, C. (2018). Analisis Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Fraud Score Model. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Yogyakarta